

ANALISIS BULAN FEBRUARI 2015

Minggu III (Periode 15 Februari – 19 Februari 2016)

Pada perdagangan pekan sebelumnya harga kakao bergerak naik dalam kisaran tipis, maka pada perdagangan pekan ketiga Februari 2016, harga kakao bergerak stabil. Bursa ICE Futures USA, yang dijadikan barometer harga kakao, pada pembukaan Senin (15/2) harga berada pada level US\$ 2.827 dan pada akhir pekan, Jum'at (19/2) bergerak stabil ke level US\$ 3.827 per ton.

Sementara itu, di pasar spot Makassar, yang dijadikan acuan harga kakao dalam negeri, justru terlihat bergerak melanjutkan kenaikan harga pekan sebelumnya. Pada awal pekan berada pada level Rp 29.469 per kg (Senin, 15/2), kemudian harga fluktuatif yang akhirnya menguat pada akhir pekan, Jum'at (19/2), pada posisi Rp 29.798 per kg.

Sejatinya, pada awal pekan, Senin (15/2), kenaikan harga kakao berasal dari kekhawatiran defisit produksi kakao di negara produsen kakao. Merujuk berita Bloomberg, Senin (15/2), riset yang digelar oleh Hardman Agribisnis di USA, bahwa produksi kakao berada di bawah tekanan karena metode pertanian tidak berubah selama ratusan tahun. Menurut laporan, metode pertanian yang buruk dan tidak terorganisir yang mengarah ke defisit pada tanaman kakao, yang menyebabkan kekurangan dan bisa menyebabkan deforestasi, kecuali petani dunia meningkatkan dan mengatur budidaya kakao.

Sementara itu, di salah satu sentra produsen kakao dalam negeri, misalnya di Aceh Utara, dipantau, harga kakao masih menurun pada awal pekan ketiga Januari 2016. Biji kakao kering yang semula senilai Rp 35.000 per kg tergerus menjadi Rp 28.000 per kg. Menurut pengepul, penurunan harga tersebut sudah berlangsung sejak awal 2016. Sementara harga kakao basah tidak mengalami penurunan, yaitu masih Rp 25.000 per kg.

Memasuki perdagangan hari kedua, Selasa (16/2), harga kakao menurut Bursa ICE Futures, mengalami peningkatan sekitar 12% selama tahun 2015 lalu. Ihtwal ini terdorong oleh kekuatiran pasokan kakao. Kenaikan harga kakao tahun 2015 didorong oleh kekhawatiran atas dampak dari fenomena cuaca El Nino yang kuat pada pasokan Afrika Barat, kontras dengan harga komoditas yang lemah. Namun, sejak awal tahun 2016 hingga pekan ketiga Februari 2016, kecenderungan itu mulai melemah.

Pada Selasa (16.2), terpantau harga kakao mengalami sentimen *bullish* yang masih membayangi pekan ini dengan gangguan produksi akibat serangan angin Harmattan, angin musim dingin yang kering yang menyapu Afrika Barat, di mana sebagian besar kakao dunia dihasilkan. Angin Harmattan menimbulkan ancaman khusus pada pertengahan tanaman, yang berlangsung dari April, dan persediaan yang lebih kecil, biji kelas non-ekspor yang digunakan dalam industri penggilingan negeri.

Hingga pada perdagangan Rabu (17/2), harga kakao di dalam negeri atau di pasar fisik Makassar, justru terlihat bergerak naik. Harga ditransaksikan pada level Rp 29.531 per kg dari sebelumnya Rp 29.157 per kg. Sementara di Bursa acuan internasional, harga kakao berjangka terpantau turun. Harga komoditas bahan baku coklat tersebut turun akibat penguatan kurs US\$.

Sehingga pada penutupan perdagangan mata uang Rabu, indeks dollar berada pada posisi positif, naik 0,25% pada 96.93. Penguatan dollar AS membuat komoditas kakao yang dijual dalam mata uang dollar AS ini menjadi lebih mahal, sehingga permintaan menurun.

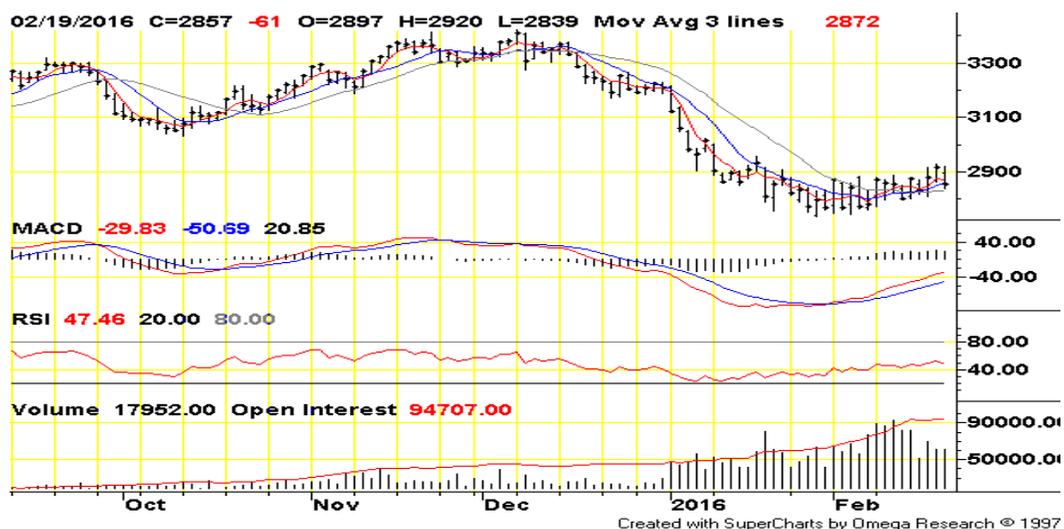
Selanjutnya, harga kakao berjangka kontrak pelepasan Mei 2016, yang merupakan kontrak paling aktif terpantau ditutup dengan membukukan penurunan. Harga komoditas tersebut ditutup melemah sebesar -40 dollar atau -1,39 persen pada posisi US\$ 2.834 per ton.

Tampaknya, terjadi sentimen *bullish* kakao yang masih membayangi, dengan cuaca panas dan kering cuaca di sebagian besar wilayah kakao utama Pantai Gading telah merusak pohon dan bisa mengurangi kualitas biji dan ukuran pertengahan tanaman.

Memasuki perdagangan Kamis (18/2), harga kakao berjangka di Bursa ICE Futures menguat. Kenaikan harga kakao terpicu penurunan produksi kakao di Pantai Gading. Harga kakao naik dengan dealer berfokus pada cuaca kering di daerah penumbuh Pantai Gading. Menurut Dewan Kopi dan Kakao, kedatangan kakao di Pantai Gading mencapai 219.591 ton antara 1 Januari dan 31 Januari, turun dari 229.059 ton pada periode yang sama tahun lalu.

Demikian juga dilaporkan, bahwa investor menunggu kabar dari International Cocoa Organization akhir Februari 2016 ini tentang keadaan mendatang untuk pertengahan panen di Afrika Barat, sebagai wilayah produksi terbesar. Sehingga di akhir perdagangan, harga kakao berjangka kontrak penyerahan Mei 2016 yang merupakan kontrak paling aktif terpantau ditutup dengan membukukan peningkatan. Harga komoditas tersebut ditutup naik sebesar US\$ 46 atau 1,62 persen pada posisi US\$ 2.880 per ton.

Grafik Harga Kakao Minggu III Februari 2016



Selanjutnya, hingga akhir pekan ketiga Februari 2016, Jum'at (19/2), harga kakao di pasar spot Makassar makin terangkat ke level Rp 29.798 dari sebelumnya pada Rp 29.531 per kg. Namun, harga kakao di Bursa komoditas New York, terpantau terganjal penurunan ekspor kakao di Kamerun. Ekspor kakao Kamerun, negara produsen kakao ke 5 terbesar di dunia, turun hampir setengahnya pada bulan Januari 2016 terpicu penimbunan tanaman oleh petani karena menunggu harga naik.